

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan penelitian ini dilakukan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

3.1. Latar Belakang Penelitian

Motivasi belajar adalah faktor yang mendorong siswa untuk memiliki semangat dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman suatu topik. Motivasi belajar yang tinggi dapat menumbuhkan sikap ulet, tekun, dan optimal dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam mendorong siswa untuk belajar lebih gigih, dan berkonsentrasi penuh dalam mencapai tujuan belajar (Novia, 2013; Rahmi, 2011; Wahyuni, 2009; H. Nashar, 2004).

Motivasi belajar juga terbukti memengaruhi prestasi siswa (Rahmi, 2011; Uno, 2009; Iswanti, 2002). Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula prestasinya (Iswanti, 2002). Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, prestasi belajar juga cenderung lebih rendah (Aini, 2016). Selain berpengaruh terhadap prestasi siswa, motivasi belajar juga mempunyai peran penting dalam kegiatan dan proses belajar (Nurhayati, 2011; Uno, 2009; Sardiman, 2007; Kang, 2008; Biggs, 2003; Pintrich, 1999). Jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, mereka mungkin tidak melakukan aktivitas belajar. Ini karena motivasi berpengaruh pada banyak hal, seperti memulai dan memelihara kondisi belajar, melaksanakan proses belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. (Nurhayati, 2011). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar menjadi sesuatu yang penting dalam dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa, sehingga penting untuk melakukan perubahan pada sistem pendidikan untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan

mampu menghadapi tantangan masa depan. Salah satu perubahan yang diterapkan pada sistem pendidikan Indonesia yaitu penggunaan jalur masuk secara daring. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara daring ini menjadi sesuatu yang bagus karena sistem ini membuat penerimaan siswa menjadi lebih efisien dan efektif dari segi waktu dan uang, pemerataan akses pendidikan, pengurangan kemacetan, dan sebagainya (Supendi, dkk.2020; Ilahi, dkk. 2023). Namun selain membawa pengaruh positif ternyata dalam implementasinya menimbulkan beberapa konflik.

Fenomena ini diberitakan oleh *Sukabumi Update* yang ditulis oleh Awaludin (2023) bahwa “Sejak diberlakukannya sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada 2017 silam, hingga kini implementasinya masih dianggap tak efektif”. Kebijakan tersebut dianggap menimbulkan persoalan baru di tengah Masyarakat dan menuai banyak kecaman dari berbagai elemen masyarakat seperti Mahasiswa dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang melakukan aksi demonstrasi di depan Kantor Cabang Dinas (KCD) Pendidikan wilayah V Sukabumi di Jalan Raya Selabintana Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi, Jumat (14/7/2023) lalu. Mereka menganggap, PPDB sistem zonasi itu rentan diwarnai kecurangan, dijadikan ajang saling titip calon siswa, pungli hingga praktek pindah kartu keluarga yang dianggap sebagai upaya untuk mengakali sistem zonasi (Awaludin, 2023; Fatimah, 2023). Hal ini terjadi juga karena belum meratanya kualitas sekolah dan masih adanya sekolah favorite (Hidapenta, dkk. 2022)

Selain itu juga hal itu menurut Hidapenta, dkk. (2022) bahwa sistem penerimaan peserta didik baru yang baru diterapkan ini membuat siswa kehilangan motivasi belajar. Penelitian lain juga oleh Hamid dkk. (2020) juga menemukan bahwa gambaran motivasi belajar siswa di SMAN 1 Wonosari, Klaten, dengan PPDB, cenderung rendah karena sumber daya siswa yang diterima melalui PPDB memiliki motivasi belajar

di bawah rata-rata, sehingga terdapat unsur paksaan dalam melanjutkan pendidikan di sekolah.

Dukungan sosial dari lingkungan, termasuk dukungan orang tua, guru, dsbnya dapat memperkuat motivasi belajar, memperjelas tujuan belajar, memicu hasrat untuk belajar, dan mendorong siswa untuk tekun dalam belajar (Uno, 2009). Dukungan sosial memiliki manfaat bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, membantu mereka dalam kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar yang tinggi, cita-cita yang baik, minat yang tinggi dalam proses belajar, keuletan, tidak putus asa, pemikiran masa depan, menerima tantangan dalam tugas yang sulit, senang meraih prestasi, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah (Sardiman, 2014). Jadi dapat terlihat betapa pentingnya dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa (Uno, 2009; Lorenza, dkk. 2021; Pramana & Wilani, 2018; Nurrahman & Sofia, 2018). Hal itu juga didukung oleh Pramana & Wilani (2018) dalam penelitiannya bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar di SMA Negeri Bali Mandara yang dilakukan ke 121 siswa adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan sisanya adanya variabel lain yang memengaruhi juga tapi menjadi keterbatas penelitian itu karena tidak ikut serta diteliti juga. Selain itu juga terdapat kesenjangan yang dalam penelitian Agustina dan Wisnumurti (2019) dijelaskan bahwa tidak terdapatnya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa di SMA. Disini berarti adanya inkonsistensi yang perlu ditinjau lebih lanjut.

Ternyata selain dukungan sosial, kesejahteraan subjektif juga telah berkorelasi positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Masrurroh, dkk (2018) bahwa siswa yang memiliki kesejahteraan subjektif ternyata memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan siswa yang memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi biasanya memiliki karakteristik seperti menerima kekuatan dan kelemahan diri, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain,

memiliki pribadi mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, serta sering mengalami kepuasan hidup dan kegembiraan yang mengakibatkan siswa mampu untuk melewati tekanan hidup dan memiliki keinginan untuk belajar (Galuh, 2023 dan Diener, 2002)

Penelitian Sadjah (2021) di SMP Negeri 1 Telukjambe Timur Karawang bahwa dukungan sosial dapat memberikan semangat untuk mewujudkan semangat individu dalam proses belajarnya. Motivasi belajar yang tinggi juga di sebabkan oleh kesejahteraan subjektif siswa. Individu yang merasakan kepuasan, sejahtera, senang, dan bahagia dalam menuntut ilmu di sekolah akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dalam penelitian Sadjah (2021) bahwa dukungan sosial terutama dukungan orang tua dan kesejahteraan subjektif mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 23.1%.

Dalam konteks ini, aspek penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif berperan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah-sekolah yang menerapkan jalur PPDB. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan pengaruh antara faktor-faktor tersebut, namun masih terdapat celah pengetahuan dalam konteks implementasi jalur masuk di Sukabumi. Selain itu juga ternyata dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif dapat juga berperan terhadap motivasi belajar. Dalam penelitian terdahulu peneliti belum menemukan penelitian yang menggabungkan mengenai kesejahteraan subjektif dan dukungan sosial yang memengaruhi motivasi belajar siswa di bawah jalur masuk PPDB. Dengan demikian, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif untuk memahami pengaruh dukungan sosial, kesejahteraan subjektif, dan motivasi belajar siswa di SMA dengan jalur masuk PPDB di Sukabumi.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah-sekolah dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan sosial yang memadai

bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam bidang psikologi pendidikan dengan mengaitkan antara konsep dukungan sosial, kesejahteraan subjektif, dan motivasi belajar siswa dalam konteks implementasi jalur masuk PPDB.

1.2.Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka pertanyaan penelitian secara umum dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif terhadap motivasi belajar siswa SMA dengan jalur masuk PPDB?
- b. Apakah terdapat perbedaan pengaruh dukungan sosial dan Kesejahteraan Subjektif terhadap motivasi belajar dengan jalur masuk PPDB siswa SMA berdasarkan Sosiodemografi?

1.3.Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh dukungan sosial dan Kesejahteraan Subjektif terhadap motivasi belajar siswa SMA dengan jalur masuk PPDB.
- b. Membandingkan perbedaan pengaruh dukungan sosial dan Kesejahteraan Subjektif terhadap motivasi belajar pada jalur masuk PPDB siswa SMA berdasarkan Sosiodemografi

1.4.Manfaat Penelitian

Bagi pengajar, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengajar dalam menciptakan dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif siswa. Apabila dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam lingkungan yang positif, siswa cenderung lebih terbuka terhadap pembelajaran, lebih termotivasi untuk berpartisipasi, dan lebih siap untuk mengatasi tantangan akademis.

Bagi orang tua, menjadi informasi dan evaluasi agar dapat memberikan dukungan sosial dan menjaga kesejahteraan subjektif siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua yang menyadari peran kesejahteraan subjektif dan dukungan sosial dalam motivasi belajar dapat menciptakan lingkungan rumah yang positif. Mendukung kesejahteraan emosional anak dan memberikan dukungan emosional terhadap anak dengan, mendengarkan, dan memahami perasaan mereka dapat meningkatkan motivasi belajar.

Bagi peneliti lain, dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait variabel dukungan sosial, kesejahteraan subjektif, dan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. Penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif dapat memberikan dasar bagi pengembangan intervensi pendidikan yang lebih efektif. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program-program yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.